

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu dari sekian banyak penyakit menular yang sampai saat ini masih menjadi sebuah pokok permasalahan dalam bidang kesehatan secara global, walaupun upaya penanggulangan sudah dilakukan di berbagai negara sejak tahun 1995 (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2016). Menurut *Global Tuberculosis Report* tahun 2022, sekitar 10,6 juta orang di seluruh dunia terkena tuberkulosis, salah satu negara dengan beban kasus tuberkulosis terbanyak kedua di dunia yaitu Indonesia. Menurut Kementerian Kesehatan RI prevalensi penduduk Indonesia yang didiagnosis tuberkulosis paru oleh tenaga kesehatan tahun 2022 terdeteksi lebih dari 700 ribu kasus tuberkulosis di Indonesia. Pada tahun 2022 jumlah kasus tuberkulosis paru tertinggi di Indonesia salah satunya berada di provinsi Jawa Tengah 54.640 kasus (7,6%) (Profil Kesehatan Indonesia, 2022).

Salah satu cara untuk mempercepat penanggulangan penyakit menular tuberkulosis yaitu dengan memperluas akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang berkualitas. Kualitas layanan merupakan penilaian dari pasien terhadap tingkat layanan kesehatan yang diterima, yang mencerminkan seberapa baik layanan tersebut memenuhi kebutuhan dan harapan setiap pasien, pasien yang puas cenderung lebih patuh terhadap pengobatan dan lebih mungkin untuk kembali menggunakan layanan yang sama. Sebaliknya,

ketidakpuasan pasien dapat menyebabkan ketidakpatuhan terhadap pengobatan, penolakan terhadap anjuran medis, atau berpindah ke fasilitas lain, yang dapat menghambat proses penyembuhan. (Ahmad *et al.*, 2021).

Penggunaan obat TB paru dilakukan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah melalui permenkes No. 67 tahun 2016 tentang penanggulangan tuberkulosis, bahwa penggunaan obat anti tuberkulosis (OAT) dapat diberikan ketika pasien sudah terkonfirmasi TB baik secara klinis maupun bakteriologis. Obat TB ada 2 jenis yaitu *fixed dose combination* (FDC) dan obat lepas, penggunaan OAT ini disesuaikan dengan kondisi medis setiap pasien dengan anjuran dari dokter. OAT FDC berisikan isoniazid, rifampisin, pirazinamid dan etambutol yang digabung menjadi satu tablet, sedangkan OAT lepas berisikan secara terpisah. Dengan adanya pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) di Indonesia mengakibatkan akses pelayanan menjadi terganggu sehingga tes, deteksi dan pelaporan jumlah penderita TB tampak sedikit. Penggunaan obat tuberkulosis paru di Puskesmas Suradadi Kabupaten Tegal yang menunjukkan pasca status pandemi COVID-19 dicabut dimana pada Agustus 2023 hingga September 2024 terdapat 70 pasien terkonfirmasi TB, jumlah ini merupakan kenaikan signifikan penderita TB dari tahun sebelumnya (Puskesmas Suradadi, 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang gambaran penggunaan obat tuberkulosis paru di Puskesmas Suradadi Kabupaten Tegal. Pendeteksian tuberkulosis serupa dengan COVID-19, dimana jika tidak dilakukan tes, deteksi, dan pelaporan, jumlah kasus tampak rendah

sehingga terjadi pelaporan yang kurang. Hal ini menyebabkan penderita TB berkeliruan dan berpotensi menularkan penyakit karena tidak mendapatkan pengobatan. Padahal pengobatan tuberkulosis wajib dilakukan sampai tuntas agar nantinya tidak menular ke orang lain, keadaan tersebut merupakan salah satu yang menjadi faktor utama masih tingginya jumlah penderita TB di Indonesia sampai saat ini (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2024).

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran penggunaan obat tuberkulosis paru di Puskesmas Suradadi Kabupaten Tegal?

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel penelitian ini adalah gambaran penggunaan obat TB paru.
2. Sampel penelitian yang digunakan adalah pasien yang baru menderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas Suradadi
3. Subjek penelitian dilakukan dengan melibatkan pasien TB paru yang terdaftar pada rekam medis Puskesmas Suradadi.
4. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Suradadi Kabupaten Tegal.
5. Rancangan penelitian ini bersifat deskriptif dan pengumpulan data dilakukan secara retrospektif dengan menggunakan data rekam medis periode September 2023 sampai Agustus 2024.
6. Penelitian ini dilakukan pada November 2024 sampai April 2025.
7. Sampel usia pasien yang digunakan pada penelitian ini berusia  $\geq 18$  tahun dan terdapat hasil akhir pengobatan pada rekam medis.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gambaran penggunaan obat tuberkulosis paru di Puskesmas Suradadi Kabupaten Tegal.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah literatur ilmiah dalam bidang kesehatan, khususnya mengenai pengobatan TB paru. Hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas tentang penggunaan obat TB paru di Puskesmas Suradadi Kabupaten Tegal.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan oleh Puskesmas Suradadi dan tenaga kesehatan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas layanan dalam pemberian obat TB paru, serta pemantauan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan umum masyarakat terkait gambaran penggunaan obat tuberkulosis paru yang ada di Puskesmas Suradadi Kabupaten Tegal.

## 1.6 Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1** Keaslian Penelitian

| <b>Pembeda</b>      | <b>Turnip (2019)</b>                                                                              | <b>Uljannah (2022)</b>                                                                                                                 | <b>Basir (2025)</b>                                                              |
|---------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|
| Judul Penelitian    | Gambaran Pemakaian Obat Tuberculosis Paru Di Puskesmas Meranti Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan | Evaluasi Penggunaan Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Dewasa Di Puskesmas Kota Lhokseumawe Tahun 2022                                 | Gambaran Penggunaan Obat Tuberculosis Paru Di Puskesmas Suradadi Kabupaten Tegal |
| Variabel Penelitian | Pemakaian Obat Tuberculosis Paru                                                                  | Penggunaan OAT pada pasien dewasa dan Ketepatan Penggunaan OAT sesuai dengan Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tatalaksana TB 2020 | Penggunaan Obat Tuberculosis Paru                                                |
| Cara Analisis Data  | Deskriptif Analisis                                                                               | Analisis Univariat                                                                                                                     | Analisis Deskriptif                                                              |
| Cara Pengumpulan    | Data Sekunder Prospektif dengan Teknik <i>Purposive Sampling</i>                                  | Data Sekunder dengan Teknik <i>Total Sampling</i>                                                                                      | Data Sekunder dari rekam medis dengan Teknik <i>Quota Sampling</i>               |
| Tempat Penelitian   | Puskesmas Meranti Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan                                              | Puskesmas Kota Lhokseumawe                                                                                                             | Puskesmas Suradadi Kabupaten Tegal                                               |

**Lanjutan Tabel 1.1** Keaslian Penelitian

| <b>Pembeda</b>    | <b>Turnip (2019)</b>                                                                                                                                                                                                                                          | <b>Uljannah (2022)</b>                                                                                                                                                                                                                                                              | <b>Basir (2025)</b>                                                                                                                                                                                              |
|-------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Subjek Penelitian | Pasien Tuberculosis Paru di Puskesmas Meranti periode Oktober 2018 sampai Maret 2019                                                                                                                                                                          | Pasien tuberkulosis di Puskesmas Kota Lhokseumawe dari Januari sampai Desember 2022 yang terdiri dari 7 puskesmas yaitu Puskesmas Banda Sakti, Puskesmas Mon Geudong, Puskesmas Muara Dua, Puskesmas Muara Satu, Puskesmas Blang Mangat, Puskesmas Blang Cut, dan Puskesmas Kandang | Pasien Tuberculosis Paru di Puskesmas Suradadi Kabupaten Tegal periode September 2023 sampai Agustus 2024                                                                                                        |
| Hasil Penelitian  | Penggunaan OAT pada pasien TB didominasi oleh kombinasi Rifampisin, Isoniazid, Pirazinamid, dan Etambutol (99,8%). Semua dari 12 pasien menggunakan OAT Kombipak. Pengobatan tahap awal telah selesai pada semua pasien, dan 6 di antaranya masih melanjutkan | Pengobatan TB di Puskesmas Kota Lhokseumawe menggunakan obat KDT. Evaluasi menunjukkan kepatuhan yang tinggi: tepat obat 100%, tepat dosis 99,5%, dan tepat                                                                                                                         | Penggunaan OAT di Puskesmas Suradadi sudah FDC, didominasi laki-laki dengan rentang usia 49-64 tahun yang hanya mengenyam pendidikan sampai SD dan tidak bekerja serta hasil pengobatannya tuntas karena sembuh. |